

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Geografis Kecamatan Kambu

Kecamatan Kambu adalah salah satu dari 10 Kecamatan yang ada di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki luas wilayah 22,10 km². Kecamatan Kambu terletak antara 122°30'39'' Bujur Timur dan 3°58'59'' Lintang Selatan. Iklim rata-rata Kecamatan Kambu 26°C – 34°C. Kecamatan Kambu terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Mokou, Kambu, Padaleu dan Lalolara. Secara geografis Kecamatan Kambu memiliki batas wilayah yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mandonga, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kadia, Wua-Wua dan Baruga sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Poasia (BPS kota Kendari : 2020).

4.1.2. Luas Wilayah Kecamatan Kambu

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Kendari, dapat diketahui bahwa luas wilayah Kecamatan Kambu adalah 22,10 Km², dengan Kelurahan terluas adalah Kelurahan Mokoau yaitu seluas 10,7 km² atau sekitar 48,42 % dari total luas wilayah Kecamatan Kambu. Kelurahan Kambu dengan luas wilayah 5,82 km² atau 26,33 %. Kelurahan Lalolara dengan luas wilayah 2,96 km² atau sekitar 13,39 %. Kemudian Kelurahan yang terkecil adalah Kelurahan Padaleu dengan luas sekitar 11,9 % dari total luas wilayah Kecamatan Kambu. Dari empat Kelurahan tersebut terbagi menjadi 23 RW dan 75 RT. Dengan Kelurahan Mokoau yang terdiri dari 4 RW dan 15 RT, Kelurahan Kambu dengan 8 RW dan

25 RT, Kelurahan Padeleu 5 RW dan 17 RT dan Kelurahan Lalolara memiliki 6 RW dan 18 RT (BPS Kota Kendari:2021)

4.1.3. Data Penduduk Kecamatan Kambu

Kecamatan Kambu memiliki jumlah penduduk sebesar 22.840 jiwa dengan presentase laki-laki sebanyak 11.591 jiwa dan perempuan sebanyak 11.249 jiwa. Berdasarkan data penduduk Kecamatan Kambu dari Badan Pusat Statistik Kota Kendari tahun 2021, jumlah penduduk Kecamatan Kambu sebesar 22.8408 jiwa dan memiliki 2.231 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk terpadat berada di Kelurahan Mokoau dengan 7.131 jiwa (31,22 %), dari total penduduk Kecamatan Kambu. Kelurahan Kambu dengan jumlah penduduk 4.653 jiwa (20,37 %). Kelurahan Lalolara dengan jumlah penduduk 5.822 jiwa (25,48 %) dan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kelurahan Padeleu dengan 5.234 jiwa (22,96 %) dari total penduduk di Kecamatan Kambu (BPS Kota Kendari: 2021).

4.1.4. Data Keagamaan Kecamatan Kambu

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Kendari, keagamaan Kecamatan Kambu pada tahun 2021, mayoritas penduduk Kecamatan Kambu beragama Islam sebanyak 23.550 jiwa, sedangkan agama Protestan sebanyak 722 jiwa, agama katolik 495 jiwa, agama Hindu 106 jiwa dan agama Budhah yang merupakan agama yang paling sedikit dianut yaitu 25 jiwa dari jumlah seluruh pemeluk agama di Kecamatan Kambu (BPS Kota Kendari: 2021).

4.1.5. Kantor Urusan Agama Kecamatan Kambu

Kantor Urusan Agama adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama, berada dalam naungan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

KUA Kecamatan Kambu merupakan institusi pemerintahan di bawah Kementerian Agama Kota Kendari yang mempunyai tugas dan fungsi pemerintah dibidang pembangunan Agama tingkat Kecamatan. Dalam melaksanakan tugasnya KUA Kambu merencanakan berbagai program kegiatan yang dituangkan dalam program strategis. Keputusan Menteri Agama No. 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, tugas KUA adalah melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten dan Kota dibidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan (Kemenag RI : 2001).

KUA Kambu berlokasi di Jalan Orinunggu Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu RT 18 RW 06. KUA Kecamatan Kambu berdiri pada tahun 2009 dengan kepala KUA Drs. Djalaluddin yang berkantor sementara di Kantor Camat Kambu Jalan Orinunggu, Kelurahan Padaleu, Kecamatan Kambu, meminjam ruangan catatan sipil (Capil). Pada tahun 2011 bulan Januari berganti kepala KUA menjadi H. Asfar Dahlan Saleh, Lc, MA.

Kemudian bulan Maret pindah ke Kantor Urusan Agama Kambu yang telah selesai dibangun, yang berlokasi dibelakang Kantor Camat Kambu. KUA Kambu berdiri di tanah milik pemerintah daerah dalam hal ini tanah milik Kantor Camat Kambu. Masih dibulan Maret 2011, Kepala KUA Kambu kembali berganti menjadi Drs. H. Kamaluddin Amzak. Pada Januari 2017, kepala KUA berganti lagi menjadi H. Asfar Dahlan Saleh, Lc, MA.

Selanjutnya bulan April tahun 2020 Kepala KUA berganti menjadi Drs. H. Kamaluddin Amzak (sebagai Plh/ Pelaksana Harian), kemudian pada bulan Juni 2020, kembali dipimpin oleh Drs. Djalaluddin, pada bulan Juni sampai Agustus

kembali dipimpin oleh H. Kamaluddin Amzak (sebagai Plh/ Pelaksana Harian). Dan pada bulan September 2020 kembali dilantik Kepala KUA Kambu yang baru yaitu Idris L, S.Sos. I yang sampai sekarang masih menjabat.

4.1.6. Motto, Visi , Misi dan Program KUA Kecamatan Kambu

a) Motto KUA Kambu

“Mengutamakan Pelayanan, Mengoptimalkan Pembinaan”

b) Visi KUA Kambu

“Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Kambu yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas dan Penuh Nilai Toleransi serta Gotong-Royong”

c) Misi KUA Kambu

Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan langkah-langkah strategis didalam rumusan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan pada masyarakat
2. Meningkatkan kualitas pelayanan nikah dan rujuk berbasis teknologi dan informasi
3. Meningkatkan kualitas bimbingan keluarga sakinah
4. Meningkatkan kualitas informasi dan bimbingan haji, zakat dan wakaf
5. Meningkatkan peran lembaga keagamaan
6. Memaksimalkan kemitraan umat koordinasi lintas sektoral

d) Program-program KUA Kambu

Program-program atau menu layanan Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Kambu :

1. Pernikahan
2. Perwakafan
3. Bimbingan Pengantin
4. Keluarga Sakinah
5. Bimbingan Haji
6. Kemasjidan
7. Pengukuran Arah Kiblat
8. Sosialisasi Produk Halal
9. Majelis Taklim dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
10. Konsultasi Keagamaan (KUA Kambu : 2022)

4.1.7. Tugas Pokok KUA Kecamatan Kambu

Tugas KUA Kecamatan Kambu antara lain :

1. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk
2. Pengelolaan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam
3. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan
4. Pelayanan bimbingan kemasjidan
5. Pelayanan bimbingan hisab rakyat dan pembinaan syariah
6. Pelayanan bimbingan dan penerangan Agama Islam
7. Pelayanan Bimbingan Zakat dan Wakaf
8. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan

9. Layanan Bimbingan Manasik Haji bagi Jamaah Haji reguler (KUA Kambu : 2022).

4.1.8. Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kambu

Penyuluh Agama Islam sebelumnya dikenal dengan “Penyiaran Agama Islam” yang dilakukan oleh para pemuka agama yaitu Ulama, Da’i dan Kyai yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pengajian, tabligh, dakwah di rumah-rumah, langgar dan di masjid. Pada masa kemerdekaan, usaha bimbingan kepada masyarakat terus dilakukan. Para pemuka agama yang menyelenggarakan bimbingan kepada masyarakat diangkat menjadi penyuluh agama dan diberi uang lelah sebagai honorarium.

Pada tahun 1972 istilah Penyuluh Agama mengalami perubahan menjadi Guru Agama Honorer (GAH). Istilah ini muncul disebabkan honorarium yang sama dengan Guru Agama. Istilah Penyuluh Agama kembali disosialisasikan pada tahun 1985 melalui Keputusan Menteri Agama No 79 Tahun 1985 tentang honorarium bagi Penyuluh Agama. Putusan Menteri Agama No 34 Tahun 2016 Penyuluh Agama masuk dalam struktur Kantor Urusan Agama. (Dirjen Bimas dan Urusan Haji : 1987)

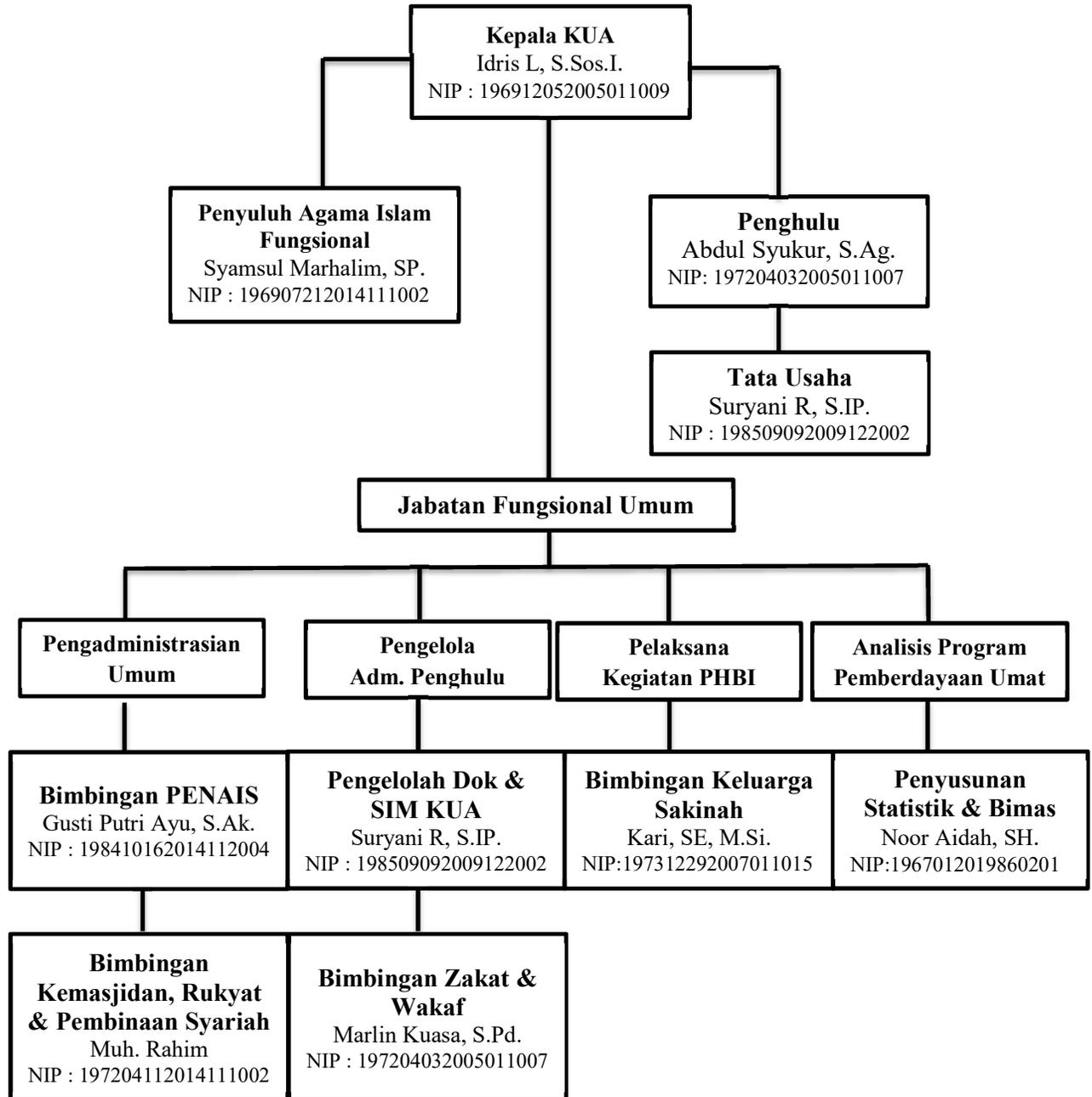
Dalam menjalankan tugas dan fungsinya di lingkungan KUA, Penyuluh Agama Islam Kecamatan terdiri dari Penyuluh Agama Islam Fungsional (PNS) dan Penyuluh Agama Islam Honorer (Non PNS). Dalam lingkup KUA Kambu terdiri dari 9 Penyuluh Agama Islam yang terdiri dari 1 Penyuluh Agama Islam Fungsional selaku koordinator Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu dan

8 Penyuluh Agama Islam Honorer yang membidangi 8 spesialisasi. Dimana setiap penyuluh memiliki binaan.

4.1.9. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Kambu

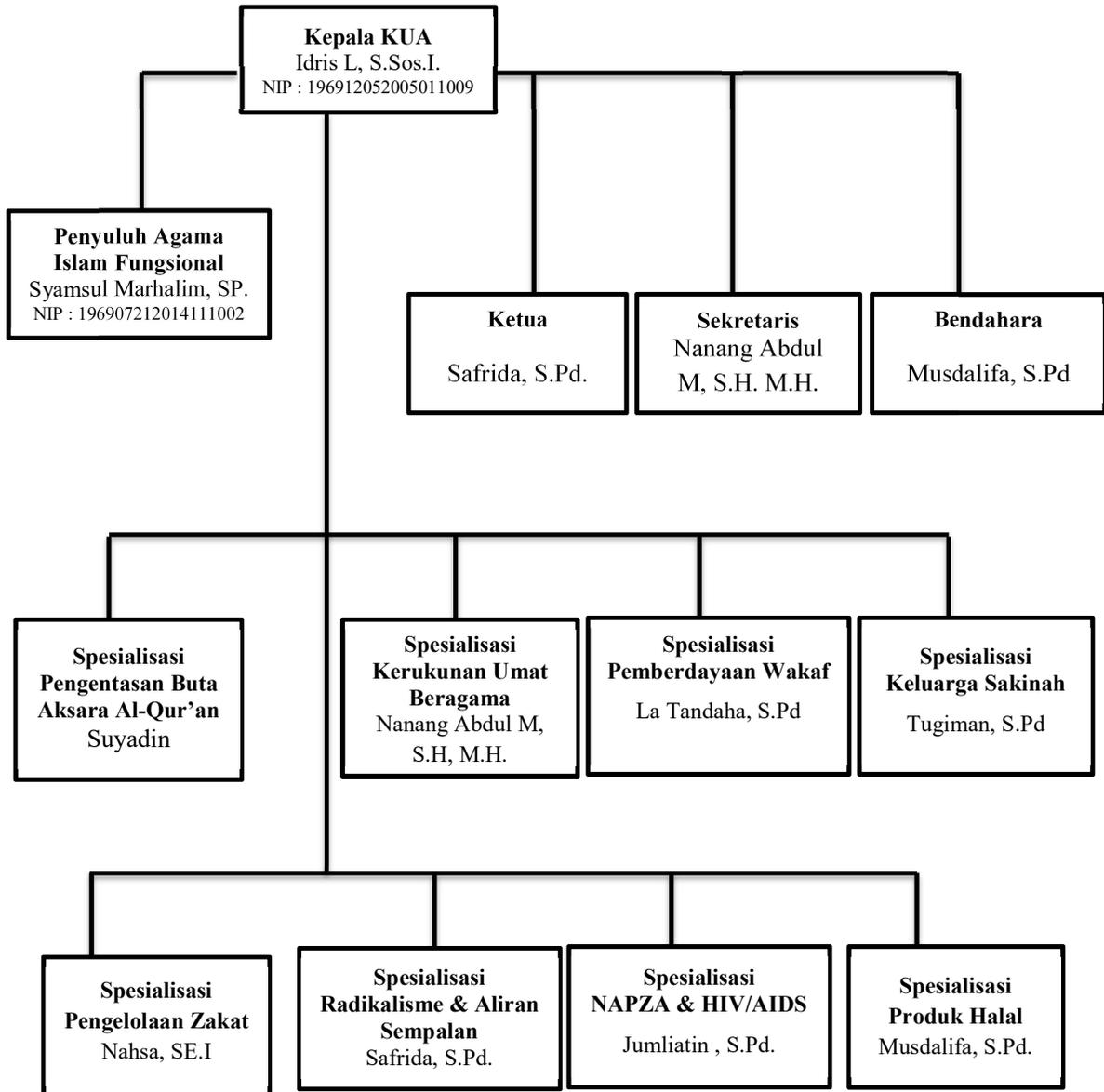
STRUKTUR ORGANISASI

KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KAMBU TAHUN 2023



STRUKTUR ORGANISASI

PENYULUH AGAMA ISLAM KUA KECAMATAN KAMBU TAHUN 2023



4.2. Deskripsi Informan

Pada penelitian ini, penulis meminta keterangan dengan teknik wawancara terhadap beberapa orang yang penulis jadikan partisipan dalam penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari. Untuk melihat topik penelitian dalam sudut pandang yang berbeda, maka penulis menyajikan deskripsi informan menjadi 3 kategori, yaitu Kepala KUA Kecamatan Kambu, Penyuluh Agama Islam KUA Kambu, tokoh-tokoh penting terkait dan masyarakat Kecamatan Kambu.

4.2.1. Penyuluh Agama Islam KUA Kambu

Penyuluh Agama Islam pada KUA Kambu yang penulis jadikan sebagai informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Syamsul Marhalim, S.P.

Syamsul Marhalim, S.P., lahir di Kendari, 21 Juli 1969. Beliau menjabat sebagai Penyuluh Agama Islam Fungsional/PNS KUA Kambu dan merupakan Kepala Madrasah Al-Fath Kecamatan Kambu Kota Kendari. Beliau Menempuh pendidikan S-1 di Universitas Halu Oleo jurusan Ilmu Pertanian. Beliau pernah menjadi Penyuluh Teladan terbaik se-Kota Kendari dan menjadi perwakilan Kota Kendari dalam ajang pemilihan Penyuluh Teladan terbaik tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021. Bapak Syamsul Marhalim, S.P., menjalankan aktivitas kepenyuluhan dan dakwah sejak 1983 dengan mengajar mengaji dan ceramah. Beliau membina sebanyak 20 Majelis Taklim dan 18 TPQ yang tersebar di wilayah Kecamatan Kambu.

Pemilihan Syamsul Marhalim, S.P., sebagai informan karena beliau merupakan Penyuluh Agama Islam Fungsional yang menjadi koordinator seluruh

Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu Kota Kendari sehingga beliau mengatur, mengetahui dan membantu kegiatan-kegiatan Penyuluh Agama Islam Honorer di KUA Kambu.

2. Safrida, S.Pd.

Safrida, S.Pd., lahir di Batuawu Kabaena Selatan, 3 Mei 1974. Beliau menjabat sebagai Penyuluh Agama Islam Honorer spesialisasi radikalisme dan aliran sempalan. Selain itu saat ini beliau dipercayakan sebagai ketua FKPAI (Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam) Kecamatan Kambu. Untuk FKPAI tingkat Kota Kendari beliau menjabat sebagai sekretaris dan untuk FKPAI tingkat Provinsi beliau menjabat sebagai koordinator bidang radikalisme dan aliran sempalan. Beliau ialah DPW Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Sulawesi Tenggara. Beliau juga aktif dalam Organisasi Kemasyarakatan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Kecamatan Kambu dan BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) Kecamatan Kambu. Beliau juga terpilih menjadi penyuluh teladan Kota Kendari pada tahun 2023. Ibu Safrida, S.Pd., menjadi Penyuluh Agama Islam Honorer tahun sejak 2011, jadi beliau kurang lebih 11 tahun telah menjadi Penyuluh Agama Islam. Beliau menempuh pendidikan S-1 di Universitas Muhammadiyah Kendari jurusan Pendidikan Agama Islam. Ibu Safrida, S.Pd. membina 7 Majelis taklim dan 1 TPQ.

Pemilihan Safrida, S.Pd., sebagai informan karena walaupun beliau merupakan penyuluh spesialisasi radikalisme dan aliran sempalan beliau juga cukup banyak membina majelis taklim dimana dalam majelis taklim tersebut beliau juga melakukan pembinaan Pengembangan ekonomi umat.

3. Nanang Abdul Mukti, S.H, M.H.

Nanang Abdul Mukti, S.H, M.H., lahir di Tasikmalaya, 23 November 1983. Saat ini menjabat sebagai ketua FKPAI Kota Kendari. Beliau juga merupakan DPW Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Sulawesi Tenggara. Nanang Abdul Mukti, S.H, M.H, menempuh pendidikan S-1 di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Perbandingan Mahzab, kemudian melanjutkan studi S-2 di Institut Agama Islam Negeri Kendari jurusan Hukum Keluarga Islam. Beliau menjadi Penyuluh Agama Islam Honorer KUA Kambu sejak tahun 2016 hingga sekarang, jadi kurang lebih beliau sudah 7 tahun berprofesi sebagai penyuluh. Beliau membina 3 Majelis Taklim dan 2 TPQ.

Nanang Abdul Mukti, S.H., M.H., dipilih menjadi informan dikarenakan selain beliau melakukan pembinaan keluarga sakinah beliau juga melakukan beberapa pembinaan di Majelis Taklim yang di mana tempat tersebut menjadi objek penelitian yang bisa memberikan informasi-informasi penting dikarenakan beliau sebagai Pembina Majelis Taklim tersebut.

4.2.2 Tokoh-tokoh Terkait

Selain kepada Penyuluh Agama Islam, peneliti juga meminta keterangan kepada tokoh-tokoh penting terkait yang memegang peranan penting di masyarakat Kecamatan Kambu. Peneliti memastikan bahwa tokoh-tokoh ini, yang terdiri dari Pejabat KUA Kambu dalam hal ini Kepala KUA kambu, ketua Majelis Taklim dan ketua PKK yang mengetahui dan dapat memberikan informasi secara akurat mengenai Strategi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan

ekonomi kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari. Adapun tokoh-tokoh tersebut adalah sebagai berikut :

1. Idris L. S.Sos.I.

Idris L, S.Sos.I., lahir di Buton, 5 Desember 1969. Beliau menjabat sebagai Kepala KUA Kambu sejak 2 Februari 2020. Sebelumnya beliau bekerja di Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara. Beliau menempuh pendidikan S-1 di Institut Agama Islam Negeri Kendari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam penelitian ini, Idris L, S.Sos.I., dipilih menjadi informan karena beliau sebagai Kepala KUA Kambu selaku atasan Penyuluh Agama Islam, yang salah satu tugasnya mengawasi kinerja penyuluh dan secara langsung mengetahui tugas-tugas maupun program-program Penyuluh Agama Islam KUA Kambu sehingga beliau mengetahui bagaimana peran Penyuluh Agama Islam bagi masyarakat Kecamatan Kambu.

2. Hj. Khairul Anwariah, S.Pd.I.

Hj. Kahairul Anwariah, S.Pd.I berumur 35 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wirausaha memiliki seorang suami dan 4 orang anak. Beliau ini merupakan Ketua Majelis Taklim Miftahul Huda. Mengikuti majelis taklim tersebut sejak 2012. Karena telah lama aktif di majelis taklim dan saat ini merupakan Ketua dari Majelis Taklim Miftahul Huda membuat beliau mengetahui seperti apa peran yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam khususnya dalam pengembangan ekonomi umat.

3. Hj. ST. Sabariah

Hj. ST. Sabariah berumur 71 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan pensiunan guru yang memiliki seorang suami dan 5 orang anak. Beliau adalah Ibu Ketua RT. Mengikuti PKK tersebut sejak 2022. Karena beliau sangat antusias dengan kegiatan sehingga mengaktifkan kembali masyarakat sekitar dalam berpartisipasi dalam kegiatan seperti berkebun dan mengembangkan ekonomi kreatif dengan mendaur ulang.

4. Samtia

Samtia berumur 62 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan merupakan pensiunan guru yang memiliki seorang suami dan 3 orang anak. Alasan di pilih sebagai informan karena beliau sangat aktif di majelis taklim dan suka berpartisipasi dalam kegiatan.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Strategi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari

Berikut ini penjabaran hasil penelitian tentang Strategi Penyuluh agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari, yaitu :

1. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal untuk bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT yang diselenggarakan di masjid ataupun di rumah masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh Penyuluh Agama Islam KUA Kambu:

“Majelis Taklim binaan saya ada beberapa tapi ibu lebih berfokus pada majelis taklim miiftahul huda untuk mengembangkan ekonomi kreatif,

mengenai tempat pelaksanaan majelis taklim biasanya di laksanakan di masjid, adapun pembinaan dalam mengembangkan ekonomi kreatif di laksanakan di pondok PKK. Di majelis taklim tempat binaan saya biasanya saya sampaikan ceramah-ceramah kepada jama'ah. Dan untuk materi pengembangan ekonomi umat tidak terlalu banyak karena seputaran pemberdayaan ekonomi umat yang dimana hanya mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing dan bagaimana cara mendaur ulang sesuatu yang tidak terpakai, misalnya mereka mempunyai sisa-sisa kain yang tidak terpakai dan ibu memberikan solusi untuk dijadikan sebagai bahan-bahan aksesoris seperti bros dan bando.”(Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Honorer KUA Kambu, Safrida, S.Pd, Kambu, 13 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa majelis taklim binaan Penyuluh Agama Islam hanya berfokus pada majelis taklim Miftahul Huda untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Adapun tempat pelaksanaan dalam mengembangkan ekonomi kreatif di laksanakan di pondok PKK dan di masjid Miftahul Huda. Materi ceramah yang dibawakan penyuluh di majelis taklim yaitu tentang pengembangan ekonomi umat dalam meningkatkan potensi diri masing-masing, dan diketahui bahwa materi ceramah penyuluh di majelis taklim terkait dalam pengembangan ekonomi kreatif. Mengembangkan potensi ekonomi sangat penting karena bisa memanfaatkan barang-barang yang tidak dipakai untuk didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang bisa berguna seperti bros dan bando yang terbuat dari sisa-sisa kain.

Gambar. 1.1. Majelis Taklim Miftahul Huda



Sumber : Dokumentasi penulis (3/5/2023)

2. Membangun Hubungan atau Pendekatan dengan Masyarakat Binaan

Strategi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di majelis taklim Kecamatan Kambu Kota Kendari dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat binaan seperti yang diungkapkan oleh penyuluh agama di Kecamatan Kambu :

“saya melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap binaan saya di Majelis Taklim dan Ibu PKK supaya mempermudah kegiatan yang akan dilakukan, membangun hubungan yang dimaksud seperti melakukan kegiatan yang menyangkut pengembangan ekonomi dalam membangun hubungan dialog seperti menyarankan penggunaan media-media smartphone antarlain Youtube dan Facebook.” (Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Honorer KUA Kambu Safrida, S.Pd, Kambu, 13 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan observasi penulis, diketahui bahwa pendekatan juga perlu sekali diterapkan dalam melakukan suatu kegiatan dalam pengembangan ekonomi kreatif, supaya bisa membangun hubungan dialog seperti menyarankan untuk memanfaatkan media-media smartphone seperti Youtube dan Facebook untuk menambah wawasan mereka.

3. Memberikan Edukasi Terhadap Masyarakat Binaan

Strategi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di majelis taklim Kecamatan Kambu Kota Kendari dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat binaan seperti yang diungkapkan oleh penyuluh agama dalam mengembangkan ekonomi umat :

“setiap ada pengajian saya selalu sampaikan pentingnya pemberdayaan ekonomi umat terkait dan apa saja potensi yang dimiliki oleh jamaah Majelis Taklim dan saya memberikan mereka pilihan apakah di bidang kuliner, keterampilan atau apa dan ternyata mereka milihnya bidang keterampilan makanya saya tawarkan bagaimana kalau kita belajar bikin broos supaya nanti kalau ada kegiatan bisa kita bikin broos seragam tanpa harus beli dan kita bisa memanfaatkan barang-barang bekas yang bisa

dijadikan broos atau juga Majelis Taklim bikin souvenir-souvenir kecil untuk pernikahan biasa yang kecil-kecil dan kalau sudah bisa keterampilanya itu, dan saya selalu sampaikan itu di Majelis Taklim dan akhirnya mereka tereduksi dengan seperti itu dan mereka sendiri yang menjadwalkan kapan dilaksanakan ibu dan kapan diagendakan” (Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Honorer KUA Kambu Safrida, S.Pd, Kambu, 13 Februari 2023).

Hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan observasi penulis, diketahui bahwa Penyuluh Agama Islam sebelum melaksakan kegiatan terlebih dahulu harus memberikan edukasi terhadap jamaah Majelis Taklim terkait pentingnya bidang Pengembangan ekonomi umat dan memberikan beberapa pilihan bidang pengembangan yang akan mereka kuasai supaya mempermudah suatu kegiatan.

Gambar.1.2. Edukasi penyuluh



4. Mengadakan Pembinaan Mingguan Terhadap Masyarakat Binaan

Strategi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di majelis taklim Kecamatan Kambu Kota Kendari dengan mengadakan proses pembinaan terhadap terhadap masyarakat binaan. Hal ini diungkapkan oleh penyuluh agama bidang pengembangan ekonomi umat :

“untuk sekarang ini ibu melakukan proses pembinaan di masjid dan di pondok PKK yang di lakukan itu 1 Minggu 2 kali pertemuan. Karena masih tahap penyesuain juga dengan bidang ini di karenakan belum semua mampu membuat keterampilan dalam membuat aksesoris. Oleh karena itu, saya sebagai penyuluh yang bertanggungjawab dalam pengembangan ekonomi kreatif dengan melakukan pembinaan

langkah-langkah atau cara mempraktekan bagaimana cara membuat kerajinan tangan” (Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Honorer KUA Kambu Safrida, S.Pd, Kambu, 13 Februari 2023).

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan salah satu binaan penyuluh yaitu ketua majelis taklim Miftahul Huda, Ibu Hj. Khairul Anwariah S.Pd.I. yang mengungkapkan bahwa

“ melakukan pembinaan merupakan salah satu strategi yang paling tepat dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Karena kami masih tahap permulaan dengan bidang ini, yang dimana masih butuh sekali proses pembinaan untuk mengerjakan banyak hal terkait membuat kerajinan tangan seperti aksesoris contohnya pengait masker, bros, bando dan lain sebagainya, dari pembinaan tersebut yang dilakukan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu Kota Kendari mendapatkan hasil yang baik sehingga kami mampu membuatnya sendiri”. (Wawancara ketua majelis taklim Miftahul Huda, Ibu Hj. Khairul Anwariah S.Pd.I., Kambu, 12 Maret 2023).

Hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan observasi penulis, diketahui bahwa Penyuluh Agama Islam melakukan bimbingan 1 minggu 2 kali pertemuan yang dimana dilakukan di masjid dan pondok PKK dan mereka melakukan kolaborasi dengan jamaah Majelis Taklim dan Ibu PKK. Melakukan pembinaan merupakan strategi yang paling tepat diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan ekonomi kreatif dikarenakan dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Gambar.1.3. Proses Pembinaan Penyuluh



Sumber: Dokumentasi Penulis (16/03/2023)

5. Penggunaan Media Sosial

Strategi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di majelis taklim Kecamatan Kambu Kota Kendari. Dengan menggunakan media sosial sangat berkontribusi sekali dalam melakukan kegiatan seperti yang diungkapkan oleh penyuluh agama dalam mengembangkan ekonomi umat :

“Ibu sebelum turun lapangan mengaplikasikan bidang ini terutama dalam pembuatan aksesoris. Ibu terlebih dahulu mencari referensi melalui media sosial supaya menambah wawasan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya dan ibu juga mengajarkan kepada binaan ibu untuk mencari referensi melalui media sosial seperti menonton tutorial di youtube ataupun facebook supaya bisa di praktekan bersama di pertemuan selanjutnya juga.” (Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Honorer KUA Kambu Safrida, S.Pd, Kambu, 13 Februari 2023).

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan ibu RT Kecamatan Kambu Hj.

ST. Sabariah yang mengungkapkan bahwa:

“Ibu sangat setuju dengan penggunaan media sosial seperti menyarankan menonton tutorial di youtube karena dengan media sosial dapat membantu kami para ibu-ibu untuk menambah pengetahuan terkait pembuatan aksesoris, yang awalnya kami masih awam dengan adanya kegiatan ini setelah menonton tutorial youtube di handphone kami bisa tau cara-cara membuat bros, pengait masker, dan aksesoris lainnya”. (Wawancara dengan Ibu RT Hj. St. Sabariah, Kambu 2 Maret 2023).

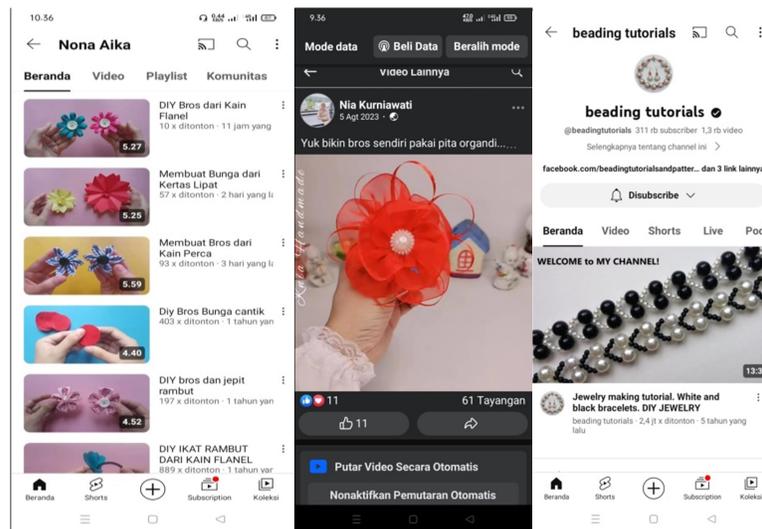
Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh binaan penyuluh agama, Ibu

Samtia yang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya penggunaan media sosial dapat meringankan kami dalam belajar membuat kerajinan tangan dengan cara menonton tutorial melalui aplikasi Youtube dan Facebook. Sehingga kami bisa mengembangkan kemampuan kami dalam membuat kerajinan tangan seperti aksesoris lainnya”. (Wawancara dengan binaan penyuluh agama, Ibu Samtia, Kambu 30 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa penggunaan media sosial dapat mempermudah Penyuluh Agama Islam. Dan salah satu strategi Penyuluh Agama Islam dalam penggunaan media sosial dengan menyarankan penggunaan handphone melalui aplikasi Youtube dan Facebook dengan menonton tutorial atau konten terkait kerajinan tangan.

Gambar. 1.4. Tutorial Youtube dan Facebook



Sumber : Dokumentasi Penulis (13/09/2023)

4.3.2. Bagaimana Pengaruh Penyuluh Agama Islam dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Terhadap Aktivitas Majelis Taklim di Kecamatan Kambu Kota Kendari

Ada beberapa dampak yang mempengaruhi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif terhadap aktivitas majelis taklim di Kecamatan Kambu Kota Kendari yaitu :

1. Dampak Sosial

Dampak sosial yang mempengaruhi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif terhadap aktivitas majelis taklim di

Kecamatan Kambu Kota Kendari. Seperti yang di ungkapkan oleh masyarakat binaan majelis taklim sebagai berikut:

a. Meningkatnya toleransi sosial

Toleransi sosial sangat diperlukan dalam suatu kegiatan untuk meningkatkan solidaritas masyarakat setempat. Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari :

“Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan penyuluh KUA Kecamatan Kambu. Saya dan Ibu-ibu yang lainya bisa saling mengenal satu sama lain yang awalnya kami hanya satu kompleks dan hanya saling menyapa, tapi karena adanya kegiatan ini membuat kami selalu dipertemukan dan saling bersama dalam kegiatan yang diadakan di pondok PKK. (Wawancara dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan bidang pengembangan ekonomi umat, Samtia, Kambu, 30 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari sangat penting dalam meningkatkan toleransi sosial karena bisa saling mengenal, saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain.

Gambar. 1.5. Meningkatkan Toleransi Sosial



Sumber : Dokumentasi Penulis (1/4/2023)

b. Kualitas hidup

Pengaruh Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif terhadap aktivitas majelis taklim di Kecamatan Kambu Kota

Kendari dapat meningkatkan kualitas hidup seperti yang diungkapkan oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari:

“Bidang ini sangat berpengaruh sekali karena yang tadinya tidak tau menjadi tau sehingga sekarang kalau ada sisa-sisa kain itu disimpan sewaktu-waktu ada waktu luang kami bisa membuat sendiri di rumah. Selanjutnya yang awalnya kami di rumah saja dengan adanya kegiatan ini kami bisa lebih aktif dan sering berkumpul bersama dan saling mengenal satu sama lain. Setiap ada kegiatan kami isi dengan olahraga, berkebun, dan mengadakan kegiatan-kegiatan kecil. (Wawancara dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan bidang pengembangan ekonomi umat, Samtia, Kambu, 30 Maret 2023).

Pernyataan di atas di dukung oleh pernyataan Ibu RT Kecamatan Kambu Hj. St. Sabariah yang mengungkapkan bahwa:

“Bidang ini sangat penting diterapkan karena pengembangan ekonomi kreatif dapat memberikan manfaat terhadap kualitas hidup seperti kerajinan tangan dan bahkan kami bisa berkontribusi dengan Ibu-ibu dalam kegiatan sosialisasi dengan organisasi KWT Sulawesi Tenggara (Kelompok Wanita Tani) dalam membuat pupuk organik”. (Wawancara dengan Ibu RT Hj. St. Sabariah, Kambu 2 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan ekonomi kreatif sangat penting karena dapat memberikan manfaat terhadap kualitas hidup dalam mengembangkan ekonomi kreatif di masyarakat Kecamatan Kambu Kota Kendari.

Gambar. 1.6. Pembuatan Pupuk Organik



Sumber : Dokumentasi Ibu RT (11/2/2023)

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang mempengaruhi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di majelis taklim Kecamatan Kambu Kota Kendari. Seperti yang di ungkapkan oleh ketua majelis taklim sebagai berikut :

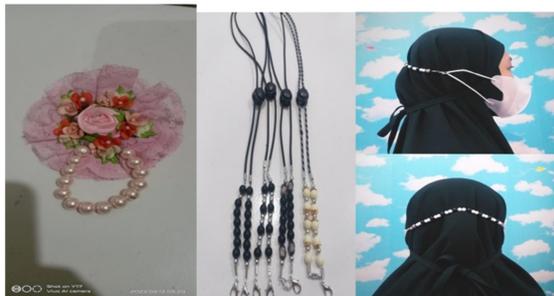
a. Mengembangkan Produktivitas

Dampak ekonomi juga dapat berpengaruh terhadap produktivitas seperti yang diungkapkan oleh ketua majelis taklim Kecamatan Kambu Kota Kendari bahwasanya :

“Sebelum saya mengikuti kegiatan bidang pengembangan ekonomi ini saya sebagai ibu rumah tangga yang berfokus pada keluarga dan sebagai Ketua majelis taklim. Dengan adanya kegiatan ini saya bisa mengembangkan produktivitas bersama ibu-ibu lainnya ataupun peluang dalam membuat kerajinan seperti aksesoris yang dibuat di pondok PKK yang melakukan kolaborasi antara Ibu PKK dan binaan majelis taklim”.(Wawancara dengan ketua majelis taklim Hj. Kahairul Anwariah, S.Pd.I, Kambu 23 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bidang pengembangan ekonomi umat sangat penting sekali dikarenakan dapat memberikan peluang dan bisa mengembangkan produktivitas masing-masing dalam membuat aksesoris serta melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang pengembangan ekonomi umat.

Gambar. 1.7. Hasil Produktivitas



Sumber : Dokumentasi Penulis (13/9/2023)

b. Menambah wawasan dan pengalaman baru

Bidang pengembangan ekonomi umat dalam meningkatkan ekonomi kreatif terhadap aktivitas majelis taklim di Kecamatan Kambu Kota Kendari. Dalam mengikuti kerajinan tangan seperti membuat aksesoris dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru seperti yang diungkapkan oleh Ketua majelis taklim :

“dalam mengikuti kegiatan pengembangan ekonomi ini saya mendapat pengalaman baru dan pastinya menambah wawasan dan apabila di kembangkan maka akan menghasilkan suatu barang yang bisa dijual dan menghasilkan penambahan ekonomi”(Wawancara dengan ketua majelis taklim Hj. Kahairul Anwariah, S.Pd.I, Kambu 23 Februari 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya dalam mengembangkan ekonomi kreatif terhadap aktivitas majelis taklim di Kecamatan Kambu Kota Kendari dikarenakan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru terkait bidang kerajinan tangan seperti membuat aksesoris lainnya.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan UU RI No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif pasal 1 berbunyi “Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Tugas penyuluh tidak semata mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan.

Berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat pada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam (Muis, 2017). Dalam melaksanakan tugasnya Penyuluh Agama Islam, menyampaikan penyuluhan di masyarakat, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat An-Nahl/16:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Qur'an surat an Nahl ayat 125).

Pembinaan pengembangan ekonomi umat merupakan salah satu program KUA Kecamatan Kambu, hal tersebut karena KUA Kecamatan Kambu memiliki visi “Terwujudnya masyarakat Kecamatan Kambu yang taat beragama, rukun, cerdas dan penuh nilai toleransi serta Gotong-royong”. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan pembinaan tentang meningkatkan ekonomi kreatif di masyarakat Kecamatan Kambu, karena jika suatu masyarakat telah rukun, harmonis, damai dan taat beragama pula. Sehingga pembinaan pengembangan ekonomi kreatif merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Dalam pembinaan

pengembangan ekonomi kreatif, Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kambu ditugaskan untuk menjalani program tersebut.

Penyuluh Agama Islam merupakan salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar agama Islam kepada masyarakat secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai. Dimana tugas Penyuluh Agama Islam dalam melakukan syiar agama kepada masyarakat merupakan salah satu perintah Allah SWT kepada para hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”(QS. Ali-Imran : 104).

4.4.1. Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari

Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kambu, dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari dilaksanakan melalui 5 strategi yaitu.

1. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam non formal, yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia

dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Hasbullah (1995) .

Berdasarkan hasil wawancara Penyuluh Agama Islam dapat diketahui bahwa majelis taklim yang ada di Kecamatan Kambu merupakan lembaga pelatihan keterampilan kerajinan seni, pengembangan karya, bimbingan informasi, promosi produk lokal, dan monitoring atau evaluasi dari pihak eksternal keberlangsungan. Pendidikan Islam non formal yang biasa diselenggarakan di masjid. Majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dimana Penyuluh Agama islam memberikan ceramah, melakukan diskusi dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, selanjutnya majelis taklim sebagai sarana silaturahmi antar para jamaah, dan antar jama'ah dengan Penyuluh Agama Islam. Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah pembinaan pengembangan ekonomi umat dimana penyuluh agama memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para jama'ah terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif. Sebelum turun melakukan ceramah di majelis taklim penyuluh mempersiapkan berbagai macam hal yang dibutuhkan untuk berjalan lancarnya kegiatan ceramah seperti menetapkan sasaran/jama'ah, mempersiapkan materi, sarana dan prasarana, teknik yang digunakan dan alokasi waktu kegiatan.

Berdasarkan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Badrus Zaman (2020), yang menjelaskan bahwa majelis taklim sebagai lembaga penelitian non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar bagi para jama'ah. Dalam hal keagamaan,

majelis taklim memberikan kontribusi atau sumbangsih yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis taklim sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Tujuan majelis taklim adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam, meningkatkan amal ibadah masyarakat, mempererat tali silaturahmi dikalangan jama'ah, membina kader dikalangan umat Islam, membantu pemerintah dalam upaya membina masyarakat menuju ketakwaan dan mensukseskan program pemerintah di bidang pembangunan keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis taklim ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka. Menurut Tuti (1997), bahwa adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Majelis taklim dipilih menjadi salah satu Strategi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari karena setiap Penyuluh Agama Islam memiliki binaan majelis taklim yang tersebar di wilayah Kecamatan Kambu. Majelis taklim binaan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu hanya berfokus pada Majelis Taklim Miftahul Huda untuk pengembangan ekonomi kreatif dan memiliki jadwal seminggu 2 kali pertemuan. Materi ceramah penyuluh di majelis taklim temanya tidak terlalu luas. Dikarenakan seputaran pengembangan ekonomi kreatif yang dimana membahas tentang membuat kerajinan tangan dari barang yang tidak terpakai contohnya sisa-

sisanya kain yang tidak terpakai dan didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang berguna. Majelis taklim memiliki banyak jama'ah dan terus bertambah, sehingga melalui majelis taklim penyuluh dapat memberikan materi ceramah yang berisi materi seputar pengembangan ekonomi kreatif. Jadi, melalui majelis taklim, jama'ah akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pengembangan ekonomi kreatif, karena majelis taklim rutin dilakukan penyuluh dalam setiap bulannya, sehingga majelis taklim dianggap sebagai langkah yang tepat sebagai sarana untuk mengembangkan ekonomi kreatif.

Majelis taklim dianggap sebagai strategi yang efektif bagi Penyuluh Agama Islam dikarenakan sebagai wadah untuk mengembangkan ekonomi kreatif, karena majelis taklim dianggap sebagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, melalui ceramah dan Tanya jawab terkait materi pengembangan ekonomi kreatif yang disampaikan oleh penyuluh di majelis taklim, membuat masyarakat mengetahui cara mengelola sesuatu yang bisa didaur ulang kembali. Hasil penelitian dari Huda (2020), menunjukkan bahwa majelis taklim dapat memberdayakan masyarakat dalam bidang spiritual keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan sosial masyarakat.

2. Membangun Hubungan atau Pendekatan dengan Masyarakat Binaan

Menurut Tams Jayakusuma (2001), hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya. Membangun hubungan atau pendekatan dengan masyarakat merupakan salah satu cara atau langkah mempermudah

penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat seperti dalam penyampaian pesan-pesan dalam hal ini kepada ibu-ibu majelis taklim.

Berdasarkan hasil wawancara Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu Kota Kendari, diketahui bahwa membangun hubungan atau pendekatan dengan masyarakat binaan merupakan suatu kegiatan, dimana Penyuluh Agama Islam melakukan pendekatan dengan membangun hubungan terhadap binaan supaya bisa membangun hubungan dialog seperti menyarankan untuk memanfaatkan media-media smartphone antara lain Youtube dan Facebook. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiru Roji'in (2022), bahwa membangun hubungan atau pendekatan dengan masyarakat merupakan salah satu cara atau langkah untuk mempermudah penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat seperti dalam penyampaian pesan-pesan dalam hal ini kepada majelis taklim.

Membangun hubungan atau pendekatan dengan kelompok binaan merupakan salah satu strategi yang efektif bagi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif, karena membangun hubungan dengan masyarakat dianggap sebagai wadah silaturahmi terhadap masyarakat binaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-Hujurat/49:10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agarkamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat ayat 10).

3. Memberikan Edukasi Terhadap Masyarakat Binaan

Edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok atau masyarakat sendiri Mubarak dan Chaytin (2009).

Salah satu strategi Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu Kota Kendari dalam memberikan edukasi terhadap masyarakat binaan, seperti menyampaikan pentingnya pengembangan ekonomi kreatif dan bagaimana cara membimbing masyarakat binaan agar menguasai keterampilan kerajinan tangan antara lain aksesoris yakni, bros, pengait masker dan bando. Hal ini sesuai dengan Masyarakat Islam Kantor Kementrian Agama Kota Banjarmasin H. Ahmad Sya'rani, M.Ag, yang mengatakan Penyuluh Agama Islam mempunyai fungsi edukatif yaitu sebagai orang yang diamanahi mendidik umat sejalan dengan ajaran agama Islam. Sesuai KMA nomor 516 Tahun 2003, salah satu fungsi Penyuluh Agama islam adalah edukatif yang mendidik masyarakat terutama umat Islam dalam berbagai hal yang sejalan dengan ajaran agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Adapun edukasi yang dilakukan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu Kota Kendari yaitu dengan memberikan materi atau langkah-langkah terkait pentingnya pengembangan ekonomi umat. Serta memberikan pemahaman dan motivasi terkait ekonomi kreatif sehingga mereka mampu merealisasikan dikehidupan sehari-hari.

4. Mengadakan Pembinaan Mingguan Terhadap Masyarakat Binaan

Menurut Soetopo, H. dan Soemanto, W (1991) bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang polanya.

Hal tersebut dikaitkan dengan masalah pembinaan, yang dijelaskan oleh pendapat para ahli. Menurut Pamudji, S (1985) bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun”, jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Dengan demikian pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dan bermanfaat. Menurut Mitha Thoha pembinaan adalah sesuatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur definisi pembinaan yaitu:

1. Pembinaan itu bisa berupa tindakan, proses, atau pernyataan tujuan.
2. Pembinaan bisa berupa menunjukkan kepada perbaikan sesuatu.

Penyuluh agama berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, ikut serta mengatasi berbagai hambatan

yang mengganggu jalanya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif, melalui penyuluh agama pembinaan kepada masyarakat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh mereka. Penyuluh agama selain sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat.

Mengadakan proses pembinaan dipilih sebagai salah satu strategis paling efektif bagi Penyuluh Agama Islam. Dikarenakan pembinaan dapat mempermudah proses berjalanya suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh Ibu-ibu majelis taklim di Kecamatan Kambu Kota Kendari. Pembinaan tersebut dilakukan dalam 1 Minggu 2 kali pertemuan pada hari selasa dan hari sabtu yang dimana, berupa pembinaan pengembangan ekonomi terkait materi atau langkah-langkah dalam pembuatan kerajinan tangan seperti aksesoris contohnya bros, pengait masker dan bando. Adapun bahan atau langkah-langkahnya diantaranya mempersiapkan terlebih dahulu sisa- sisa kain, jarum, benang, gunting, pengait masker, plastik bando dan manik-manik.

Pembinaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kambu terhadap binaanya sangat bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan pengembangan ekonomi kreatif. Karena pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama tersebut berfungsi sebagai pengarah, bagaimana Langkah-langkah mengajarkan proses atau cara dalam melaksanakan kegiatan kerajinan tangan seperti pembuatan aksesoris guna mendapatkan hasil yang maksimal. Pembinaan merupakan salah satu fungsi dari Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan tupoksinya di masyarakat khussnya dalam melakukan pembinaan di Majelis Taklim Miftahul Huda.

5. Penggunaan media Sosial

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuwatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul *komunikasi masa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet yang mendorong dan memungkinkan penggunanya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang-orang asing yangn tidak dikenal sebelumnya, (Triastuti (2017)).

Beberapa pengertian di atas tentang penggunaan media sosial maka dapat disimpulkan penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone* (telepon genggam). Sebagaimana yang dilakukan Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Kambu Kota Kendari. Bahwa penggunaan media sosial dapat membantu penggunanya untuk mencari referensi terkait pengembangan ekonomi kreatif dengan menonton tutorial melalui media *smartphone* seperti Youtube dan Facebook.

Penggunaan media sosial dipilih sebagai salah satu strategi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Karena media sosial dianggap sebagai sarana yang mempermudah penyuluh, dalam membantu melancarkan suatu kegiatan.

Penggunaan media sosial merupakan salah satu strategi yang efektif bagi Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kecamatan Kambu Kota Kendari, karena penggunaan media sosial dilakukan oleh penyuluh dengan berbagai materi salah satunya kerajinan tangan. Dengan adanya penggunaan media sosial dapat menambah pengetahuan dan penguatan kepada masyarakat, terlebih jadwal majelis taklim dan pendekatan yang dilakukan oleh penyuluh tidak setiap hari, membuat masyarakat membutuhkan media sosial sebagai tambahan materi pengembangan ekonomi kreatif. Sehingga dengan tambahan ini dapat memperluas wawasan kepada masyarakat terkait cara atau langkah dalam membuat suatu kerajinan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa ada 4 strategi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui majelis taklim yaitu membangun hubungan atau pendekatan dengan masyarakat binaan, memberikan edukasi terhadap masyarakat binaan, mengadakan proses pembinaan terhadap masyarakat binaan, dan penggunaa media sosial. Keempat strategi tersebut merupakan modal besar dalam menjalankan strategi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif di majelis taklim Kecamatan Kambu Kota Kendari.

4.4.2. Bagaimana Pengaruh Penyuluh Agama Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Terhadap Aktivitas Majelis Taklim di Kecamatan Kambu Kota Kendari

1. Dampak Sosial

Pengertian dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif. Dampak sosial merupakan akibat dari masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat (Soekanto, 2006). Oleh karena itu, dampak sosial berpengaruh terhadap aktivitas majelis taklim di Kecamatan Kambu Kota Kendari dalam mengembangkan ekonomi kreatif antara lain :

a. Meningkatnya toleransi hidup

Toleransi berasal dari kata *tolerance* dalam Bahasa Inggris yang artinya membiarkan. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan toleransi berarti sikap toleran, membiarkan dan mendinginkan. Jadi, toleransi dapat disimpulkan sebagai saling menerima di tengah perbedaan. Perilaku toleransi merupakan perilaku positif yang akan mengajarkan kita untuk menghormati perbedaan, dari mulai agama, bahasa, ras, budaya, suku. Bahkan, dengan adanya toleransi seorang berhak memiliki pendapat yang berbeda dan kita berkewajiban untuk menghargainya. Sebagaimana yang dilakukan dimasyarakat Kecamatan Kambu Kota Kendari sesuai wawancara yang peneliti temui dilapangan yang mengungkapkan bahwa “*dengan adanya kegiatan ini*

kami bisa saling mengenal satu sama lain yang awalnya kami tidak saling mengenal atau saling menyapa satu sama lain”. Oleh karena itu toleransi sosial sangat berpengaruh dalam pengembangan ekonomi kreatif terhadap aktivitas majelis taklim di Kecamatan Kambu Kota Kendari.

Meningkatkan toleransi sosial dipilih sebagai salah satu pengaruh terhadap aktivitas majelis taklim, dikarenakan toleransi sosial yang dilakukan di masyarakat Kecamatan Kambu Kota Kendari bisa berdampak positif terhadap masyarakat setempat yang dimana mereka saling menyapa, saling mengenal dan saling menghormati satu sama lain. Sebagaimana dalam firman Allah dalam al-Qur’an Al-Hujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَعُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. (QS. Al-Hujurat ayat 13).

Meningkatkan toleransi sosial merupakan salah satu pengaruh bagi Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif terhadap aktivitas majelis taklim di Kecamatan Kambu Kota Kendari. Dikarenakan toleransi dapat meningkatkan toleransi sosial antar sesama manusia dan bisa mengajarkan kita supaya saling menghargai serta hidup dengan damai, tentram, nyaman dan terhindar dari pepecahan. Toleransi juga akan memberikan dampak dengan meningkatnya rasa persaudaraan antar sesama. Hal itu terjadi

karena adanya rasa pengertian dan saling memahami antar manusia baik dalam satu kelompok atau antar kelompok.

b. Kualitas hidup

Kualitas hidup berkaitan dengan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang diinginkan (Diener dan Suh, dalam Nofitri, 2009). Goodinson dan Singleton, (1993) mengemukakan definisi kualitas hidup sebagai derajat kepuasan atas penerimaan suasana kehidupan saat ini. Calman memberikan satu definisi dari kualitas hidup yang dapat diterima secara umum, yakni perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan dalam (O'Connor, 1993).

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa peningkatan kualitas hidup sendiri adalah proses belajar secara terus menerus yang ditujukan untuk perkembangan diri seperti yang dilakukan Ibu-Ibu di Kecamatan Kambu Kota Kendari dengan meningkatkan keterampilan kerajinan tangan dan membuat pupuk organik.

Penyuluh Agama Islam dalam mengembangkan ekonomi kreatif terhadap aktivitas majelis taklim di Kecamatan Kambu Kota Kendari berpengaruh terhadap kualitas hidup. Dikarenakan dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam membuat kerajinan tangan contohnya pengait masker, bros, dan bando dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi kreatif seperti mengikuti kegiatan sosialisasi organisasi KWT (Kelompok Wanita Tani) dalam membuat pupuk organik. Di

sebabkan pupuk organik dapat memberikan nutrisi yang baik bagi mikroorganisme tanah, seperti bakteri, jamur, dan nematode yang bermanfaat. Mikroorganisme ini membantu dalam dekomposisi bahan organik, membantu memecah nutrisi menjadi bentuk yang tersedia bagi tanaman, serta cenderung memiliki resiko pencemaran lingkungan yang lebih rendah daripada pupuk anorganik dan itu sudah diterapkan di Kecamatan Kambu khususnya pada Ibu-ibu majelis taklim yang salah satunya Ibu PKK.

2. Dampak Ekonomi

a. Mengembangkan Produktivitas

Mengembangkan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan tehnik, teoritis, konseptural dan moral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan lebih dijelaskan lagi dalam kamus WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk ataupun pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang kerajinan tangan seperti pembuatan aksesoris contohnya pengait masker, bros, dan bando. Pengembangan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan ekonomi kreatif di majelis taklim.

Berdasarkan wawancara dengan binaan Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Kambu. Diketahui bahwa dalam mengembangkan ekonomi kreatif sangat penting sekali. Dikarenakan dapat memberikan peluang dalam mengembangkan produktivitas masing-masing. sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan ekonomi kreatif kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu di majelis taklim hanyalah sebatas pengajian atau mendengarkan ceramah dengan sesi Tanya jawab. Oleh karena itu, pengembangan produktivitas sangat berpengaruh terhadap aktivitas majelis taklim di Kecamatan Kambu dalam mengembangkan kreatifitasnya

b. Menambah wawasan atau pengalaman baru

Menambah wawasan adalah suatu kegiatan yang mempelajari sesuatu untuk menambah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah kumpulan segala sesuatu yang diketahui dan telah dimiliki oleh manusia yang bersumber dari pengalaman dan adakalanya dari pikiran juga diperoleh melalui proses penalaran (Mohammad Ali, 2010). Berdasarkan ilmu pengetahuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan sangatlah diperlakukan oleh semua orang.

Penyuluh Agama Islam bidang pengembangan ekonomi umat sangat efektif diterapkan di majelis taklim Kecamatan Kambu Kota Kendari. Dikarenakan bidang ini sangat berkontribusi dalam menambah wawasan atau pengalaman baru sehingga Ibu-ibu di majelis taklim bisa mengembangkan potensinya secara mandiri. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Imam Kamaludin (2021) bahwasanya Penyuluh Agama Islam dapat

memberikan pemahaman dalam ekonomi dan pengalaman keagamaan, dalam meningkatkan kreatifitas dan menambah pengalaman berwirausaha.